

## ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN A. VAN DIJK TERHADAP PUISI “KEMBALIKAN INDONESIA PADAKU” KARYA TAUFIK ISMAIL

Putri Hotma Aryanti Siregar<sup>1</sup>, Syahrul Ramadhan<sup>2</sup>

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Padang

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima  
Juli 2019  
Disetujui  
September 2019  
Dipublikasikan  
Januari 2020

#### Abstrak:

Analisis wacana  
kritis, van dijk,  
puisi

#### Keywords:

*Critical Discourse  
Analysis, perlokusi  
speech acts, van  
dijk, poetry*

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma kritis bertujuan untuk menganalisis puisi “Kembalikan Indonesia Padaku” karya Taufik Ismail untuk mengetahui hubungan antara teks dan faktor yang berada di luar teks. Data penelitian diperoleh dari studi pustaka dan penelusuran internet. Hasil penelitian meliputi tiga dimensi analisis wacana kritis model Van Dijk: Pada struktur makro puisi bertemakan kekecewaan dan harapan akan perubahan negara yang tengah terpuruk, serta keberanian yang ada di dalam generasi sebuah bangsa adalah salah satu jalan untuk menciptakan masa depan sebuah negara yang lebih baik. Suprastruktur, skema teks pada puisi “Kembalikan Indonesia Padaku” dibuat dengan kisah Indonesia pada saat itu masih karut-marut. Struktur mikro yang terdapat latar, detail, maksud, diksi, dan metafora. Kognisi sosial yang membahas Indonesia yang ‘sekarat’ terbukti dengan penggunaan kata *tenggelam; mulut menganga; lampu menyala bergantian*. Syair-syairnya adalah gambaran Indonesia yang sedang ‘dipinjam’ atau ‘dikuasai’ oleh orang lain, sehingga meminta untuk *dikembalikan padaku*. Terakhir yaitu analisis sosial mengamanatkan agar masyarakat Indonesia dengan semangat nasionalisme melakukan perubahan kearah yang lebih baik nantinya dan pemerintah lebih peduli lagi terhadap negaranya.

### Abstract

*This research is a qualitative research with a critical paradigm aimed at analyzing the poem “Kembalikan Indonesia Padaku” by Taufik Ismail to find out the relationship between text and factors outside the text. Research data was obtained from literature studies and internet searches. The results of the research cover three dimensions of Van Dijk’s model of critical discourse analysis: On the macro structure of poetry with the theme of disappointment and hope for a deteriorating state, and courage in the generation of a nation is one way to create a better future for a country. The Superstructure, the text scheme in the poem “Kembalikan Indonesia Padaku” made with the Indonesian story at the time was still chaotic. Micro structure that contains background, detail, purpose, diction, and metaphor. Social cognition that discusses ‘dying’ Indonesia is proven by the use of the word *drown; mouth gaping; lights turn alternately*. The poems are a picture of Indonesia that is being ‘borrowed’ or ‘mastered’ by others, so that it is asked to be returned to me. Finally, social analysis mandates that the Indonesian people with a spirit of nationalism make changes towards a better direction later and the government cares more about their country.*

(C) 2020 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENDAHULUAN

Salah satu pandangan pada analisis wacana yaitu kritis. Menurut Renugah dan Tan Bee Hoon (2015) *Critical Discourse Analysis/CDA* adalah cabang analisis wacana yang melampaui bagaimana dan mengapa wacana secara kumulatif berkontribusi pada reproduksi struktur makro dan menyoroti jejak makna budaya dan ideologis. Istilah 'kritis' dalam wacana telah dibahas dalam berbagai cara yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dan reproduksi kekuasaan dalam masyarakat. Kekritisannya tersebut secara khusus ditujukan untuk masalah kekuasaan, hegemoni dan perlawanan di berbagai bidang bahasa. Oleh karena itu, analisis wacana dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa: batasan-batasan apa yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang mesti dipakai, topik apa yang dibicarakan. Dengan pandangan semacam ini, wacana melihat bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan, terutama dalam pembentukan subjek, dan berbagai tindakan representasi yang terdapat dalam masyarakat. Analisis wacana yang ketiga itu sering pula disebut analisis wacana kritis/*Critical Discourse Analysis/CDA* (Eriyanto, 200:6).

Istilah pertama yang sangat penting dalam memahami CDA adalah teks, yang dalam kata-kata Fairclough merujuk pada "yang tertulis atau bahasa lisan diproduksi dalam acara diskursif". Analisis Teks adalah dimensi pertama dari model tiga bagian Fairclough. Ini melibatkan analisis linguistik dalam hal kosa kata, tata bahasa, semantik, sistem suara, dan organisasi kohesi di atas level kalimat (Fairclough, 1993, Fairclough, 1995 dalam Mahdi Aslani:2016).

Sesuai dengan pandangan analisis wacana kritis yang telah diuraikan sebelumnya, dapat kita ketahui bahwa analisis wacana

kritis adalah sebuah metode kajian tentang penggunaan bahasa yang berangkat dari paradigma kritis. Pandangan ini ingin mengoreksi pandangan konstruktivisme yang hanya membatasi proses terbentuknya suatu wacana sebagai upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari subjek yang mengemukakan suatu pernyataan, tanpa mempertimbangkan proses produksi yang terjadi secara historis maupun institusional (Eriyanto,2001:6).

Analisis wacana dalam paradigma ini menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Individu tidak dianggap sebagai subjek yang netral yang bisa menafsirkan secara bebas sesuai dengan pikirannya, karena sangat berhubungan dan dipengaruhi oleh kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat (e-Proceeding of Management, vol. 44 No.3: 3375).

Dari begitu banyak model analisis wacana yang diintroduksi dan dikembangkan oleh beberapa ahli, model Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Hal ini mungkin disebabkan karena van Dijk menformulasikan elemen-elemen wacana sehingga bisa dipakai secara praktis. Model yang dipakai oleh van Dijk ini sering disebut sebagai "kognisi sosial". Hal ini juga sejalan dengan pendapat Ahmad Fachruddien (2012) bahwa Van Dijk mengkolaborasi elemen-elemen dan melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Menurut van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Disini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu (Eriyanto, 2001:221).

Van Dijk tidak mengeksklusi modelnya semata-mata dengan menganalisis teks semata. Ia juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi/pikiran dan kesadaran yang membentuk dan mempengaruhi terhadap teks tertentu (Eriyanto, 2001:224).

Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi/bangunan: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada dimensi kognisi sosial dipelajari proses produksi teks yang melibatkan kognisi individu dari pembuat teks. Sedangkan dimensi analisis sosial mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.

Pada penelitian-penelitian terdahulu terdapat persamaan dengan penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis analisis wacana kritis dengan menggunakan teori Van Dijk namun pada objek yang berbeda-beda. Mustofa (2014) mengenai analisis wacana kritis dalam cerpen dua sahabat karya Budi Darma: konteks pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, I Nyoman Payuyasa (2017) melakukan penelitian mengenai analisis wacana kritis model Van Dijk dalam progam acara mata najwa di metro tv dan Hera (2018) melakukan penelitian mengenai analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk pada pemberitaan surat kabar republika.

Pada penelitian ini menggunakan objek yang berbeda pula, yaitu pada wacana puisi. Pada dasarnya puisi atau lagu merupakan gambaran hidup penulis, tidak jarang apa yang mereka tuangkan ke dalam sebuah lirik lagu

mewakili pengalaman hidup mereka (Ahmad: 2012). Puisi adalah bahasa perasaan, yang dapat memadukan suatu respon yang mendalam dalam beberapa kata (Sulkifli:2016).

Yang membedakan puisi dari fiksi seperti cerita pendek dan novel adalah bentuk dan penggunaannya bahasa. Ada kebebasan bentuk dalam puisi yang tidak ditemukan dalam cerita pendek atau novel. Jika singkat cerita atau novel kalimat harus ditulis utuh dan diakhiri dengan tanda baca, puisi memiliki bentuk bebas. Puisi tidak harus menyelesaikan kalimat secara langsung, tetapi dapat dipotong dan dilanjutkan di kalimat berikutnya paragraf, diakhiri dengan tanda baca atau bukan yang disebut enjambment (Kun Andyan:2013).

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008:1) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menganalisis data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis. Paradigma kritis pada dasarnya adalah paradigma ilmu pengetahuan yang meletakkan epistemologi kritik Marxisme dalam seluruh metodologi penelitiannya. Fakta menyatakan bahwa paradigma kritis yang diinspirasi dari teori kritis tidak bisa melepaskan diri dari warisan Marxisme dalam seluruh filosofi pengetahuannya. Teori kritis pada satu pihak merupakan salah satu aliran ilmu sosial yang berbasis pada ide-ide Karl Marx dan Engels (Denzin, 2000: 279-280).

Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis wacana kritis. Dengan menggunakan metode analisis wacana kritis ini, analisis akan difokuskan pada aspek kebahasaan dan

konteks-konteks yang terkait dengan aspek tersebut. Konteks di sini dapat berarti bahwa aspek kebahasaan tersebut digunakan untuk tujuan dan praktik tertentu.

Objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu teks puisi Aku Masih Utuh dan Kata-Kata Belum Binasa. Sedangkan subjek pada penelitian ini yaitu pemilihan informan di mana dilakukannya wawancara mendalam untuk menggali informasi pendukung pada penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ***Kembalikan Indonesia Padaku Kepada Kang Ilen***

*Hari depan Indonesia adalah dua ratus juta  
mulut yang menganga,  
Hari depan Indonesia adalah bola-bola lampu  
15 wat, sebagian berwarna putih dan sebagian  
hitam, yang menyala bergantian,*

*Hari depan Indonesia adalah pertandingan  
pingpong siang malam  
dengan bolayang bentuknya seperti telur angsa,*

*Hari depan Indonesia adalah pulau Jawa yang  
tenggelam  
karena seratus juta penduduknya,*

*Kembalikan  
Indonesia  
padaku*

*Hari depan Indonesia adalah satu juta orang  
main pingpong siang malam  
dengan bola telur angsa di bawah sinar lampu  
15 wat,*

*Hari depan Indonesia adalah pulau Jawa yang  
pelan-pelan tenggelam  
lantaran berat bebannya kemudian angsa-  
angsa berenang-renang di atasnya,*

*Hari depan Indonesia adalah dua ratus juta  
mulut yang menganga,  
dan di dalam mulut itu ada bola-bola lampu 15  
wat,*

*sebagian putih dan sebagian hitam, yang  
menyala bergantian,*

*Hari depan Indonesia adalah angsa-angsa  
putih yang berenang-renang  
sambil main pingpong di atas pulau Jawa yang  
tenggelam  
dan membawa seratus juta bola lampu 15 wat  
ke dasar lautan,*

*Kembalikan  
Indonesia  
padaku*

*Hari depan Indonesia adalah pertandingan  
pingpong siang malam  
dengan bola yang bentuknya seperti telur  
angsa,*

*Hari depan Indonesia adalah pulau Jawa yang  
tenggelam  
karena seratus juta penduduknya,*

*Hari depan Indonesia adalah bola-bola lampu  
15 wat,  
sebagian berwarna putih dan sebagian hitam,  
yang menyala bergantian,*

*Kembalikan  
Indonesia  
padaku*

*Paris, 1971  
Karya: Taufiq Ismail*

### **Analisis Teks**

#### **Struktur makro**

Struktur makro yaitu gambaran umum dari suatu teks, elemen ini disebut dengan tematik. Tematik puisi adalah gagasan pokok yang dikemukakan penyair lewat puisinya (Djojuroto, 2005:24). Tema puisi biasanya mengungkapkan persoalan manusia yang bersifat hakiki. Berdasarkan hal itu, tema puisi "Kembalikan Indonesia Padaku" karya Taufiq Ismail adalah kekecewaan dan harapan akan perubahan negara yang tengah terpuruk, serta keberanian yang ada di dalam generasi sebuah bangsa adalah salah satu jalan untuk

menciptakan masa depan sebuah negara yang lebih baik.

Puisi “Kembalikan Indonesia Padaku” menggambarkan bahwa Indonesia sedang ‘dikuasi’ orang lain. Bukan dikuasai orang Indonesia sebenarnya. Puisi di atas ditulis oleh Taufik Ismail di Paris, Ibu kota Perancis pada tahun 1971. Dalam catatan judul diberi : *kepada Kang Ilen*. Dari namanya, diketahui bahwa nama tersebut nama Perancis, tapi menggunakan kata *kang* sebagai sapaan, menandakan bahwa yang sedang diajak bicara adalah orang yang sedang diajak bicara adalah orang yang mengerti Indonesia.

Indonesia yang kondisi saat itu masih tidak jelas, karut-marut, dilemparkan ke kanan dan ke kiri oleh orang asing (angsa kulit putih), ketahanan pangan di Indonesia sangat rawan dan ketahanan energi di Indonesia sangat rawan.

Digambarkan bahwa Pulau Jawa akan tenggelam. Pulau Jawa adalah representasi dari Indonesia secara keseluruhan. Pulau Jawa adalah pusat pemerintahan sekaligus pusat ekonomi bangsa Indonesia. Jika Pulau Jawa tenggelam, maka seluruh Indonesia akan hancur.

#### 1. Superstruktur

Tingkat kedua yaitu superstruktur, alur dari bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk satu kesatuan arti (Sholihah, 2018:18). Skema teks pada puisi “Kembalikan Indonesia Padaku” dibuat dengan kisah Indonesia pada saat itu masih karut-marut.

##### **Bait 1**

*Hari depan Indonesia adalah dua ratus juta mulut yang menganga,*

Bait di atas menggambarkan keadaan Indonesia yang terancam oleh kelaparan. Dua ratus jiwa merupakan angka kisaran jumlah penduduk Indonesia. Menganga adalah kondisi

mulut yang terbuka dalam kondisi tidak berdaya.

##### **Bait 2**

*Hari depan Indonesia adalah bola-bola lampu 15 wat, sebagian berwarna putih dan sebagian hitam, yang menyala bergantian,*

Bait di atas menggambarkan kondisi masa depan Indonesia yang suram, hanya diterangi oleh *bola-bola lampu 15 watt*. Bahkan kondisinya tidak semua menyala, hanya sebagian dan menyala bergantian. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi Indonesia di masa depan akan terancam kekurangan energi.

##### **Bait 3**

*Hari depan Indonesia adalah pertandingan pingpong siang malam dengan bolayang bentuknya seperti telur angsa,*

Bait di atas menunjukkan bahwa masa depan Indonesia tidak jelas, dilempar ke kanan dan ke kiri. Bentuk bola bulat saja sulit ditebak arahnya, apalagi bola pingpong yang bentuknya lonjong, masa depan Indonesia akan sangat sulit ditebak arahnya.

##### **Bait 4**

*Hari depan Indonesia adalah pulau Jawa yang tenggelam karena seratus juta penduduknya,*

Bait di atas menunjukkan bahwa kepadatan pulau Jawa amat berat. Bait 1 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia adalah dua ratus juta jiwa, sementara setengahnya ada di Pulau Jawa. Pulau Jawa tidak akan sanggup menanggung beban kepadatan penduduknya. Pasti akan tenggelam karena tidak mampu menyediakan lahan bagi seluruh penduduknya.

##### **Bait 5**

*Kembalikan Indonesia padaku*

Bait di atas menunjukkan bahwa Indonesia masih belum dimiliki orang Indonesia. Tidak diatur dan dikuasai oleh orang yang berjiwa Indonesia yang dikenal ramah dan tahan banting.

**Bait 6**

*Hari depan Indonesia adalah satu juta orang main pingpong siang malam dengan bola telur angsa di bawah sinar lampu 15 wat,*

Bait puisi di atas menunjukkan bahwa orang yang bermain pingpong orang yang mempermainkan kondisi Indonesia semakin banyak, satu juta orang. Kondisi semakin tidak jelas, semakin suram.

**Bait 7**

*Hari depan Indonesia adalah pulau Jawa yang pelan-pelan tenggelam lantaran berat bebannya kemudian angsa-angsa berenang-renang di atasnya,*

Bait di atas menunjukkan bahwa lambat laun Pulau Jawa tidak mampu menahan beban ekologi dan beban sosial penduduknya yang padat. Ketika orang Jawa (orang pribumi) tenggelam bersama pulau Jawa yang senang adalah angsa-angsa atau (orang kulit putih), orang luar negeri

**Bait 8**

*Hari depan Indonesia adalah dua ratus juta mulut yang menganga, dan di dalam mulut itu ada bola-bola lampu 15 wat, sebagian putih dan sebagian hitam, yang menyala bergantian,*

Bait puisi di atas menggambarkan bahwa kelaparan yang melanda Indonesia tidak dapat diatasi, bukannya mendapatkan asupan makanan yang mereka (rakyat Indonesia) justru kondisi karut-marut. Mereka hanya memakan Informasi yang tidak jelas dan kondisi yang semakin terpuruk.

**Bait 9**

*Hari depan Indonesia adalah angsa-angsa putih yang berenang-renang sambil main pingpong di atas pulau Jawa yang tenggelam dan membawa seratus juta bola lampu 15 wat ke dasar lautan,*

Bait puisi di atas menggambarkan bahwa ketika Pulau Jawa yang menjadi tempat sebagian besar penduduknya semakin terpuruk bersama keburukan-keburukannya, orang asing (angsa putih) justru bersuka ria karena bisa bersenang-senang sambil memainkan kondisi Indonesia, masih bermain pingpong.

**Bait 10**

*Kembalikan Indonesia padaku*

Bait puisi di atas menegaskan bait 5 yang meminta agar Indonesia dikembalikan kepada budaya luhur bangsa Indonesia yang saling mengasihi tidak saling mengadu domba.

**Bait 11**

*Hari depan Indonesia adalah pertandingan pingpong siang malam dengan bola yang bentuknya seperti telur angsa,*

**Bait 12**

*Hari depan Indonesia adalah pulau Jawa yang tenggelam karena seratus juta penduduknya,*

**Bait 13**

*Hari depan Indonesia adalah bola-bola lampu 15 wat, sebagian berwarna putih dan sebagian hitam, yang menyala bergantian,*

Bait 11, 12, dan 13 menegaskan kembali Indonesia yang carut marut. Kondisi yang sangat mungkin dialami Indonesia jika masih memelihara perselisihan dan permusuhan bahkan saling membunuh.

**Bait 14**  
*Kembalikan*  
*Indonesia*  
*padaku*

Bait di atas menunjukkan bahwa dia sangat ingin kembali memiliki Indonesia. Indonesia yang ramah, Indonesia yang sudah berhasil berjuang dari penjajahan. Indonesia yang sangat ramah dan memiliki masa depan cerah.

2. Struktur mikro

Struktur yang terakhir dalam kajian teks Teun Van Dijk adalah struktur mikro. Menurut Van Dijk makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks. Yaitu makna yang muncul dari hubungan antarkalimat, hubungan antarproposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Elemen-elemen dari struktur mikro adalah semantik, sintaksis, stilistik dan retorik (Van Dijk, 2001).

- a. Semantik. Semantik adalah studi tentang hubungan antara suatu pembeda linguistik dengan hubungan proses mental atau simbol dalam aktivitas bicara (terjemahan Encyclopedia Britanica, Vol. 20, 1965:313 dalam Mansoer Pateda 2010:7). Secara singkat adalah studi tentang makna, dalam semantik makna yang dicari adalah sesuatu yang ditetapkan dalam teks dan terlihat dari hubungan antarkalimat, persepsi yang membangun makna tertentu dalam suatu teks (Sholihah, 2018:21).

- 1) Latar menurut KBBI adalah keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan

dalam karya sastra. Latar yang menunjukkan ideologis penulisnya dalam secarik syair puisi "Kembalikan Indonesia Padaku".

Judul Puisi: "Kembalikan Indonesia Padaku"

*"Hari depan Indonesia adalah dua ratus juta mulut yang menganga,"*  
*"Hari depan Indonesia adalah bola-bola lampu 15 wat, sebagian berwarna putih dan sebagian hitam, yang menyala bergantian,"*

*"Hari depan Indonesia adalah pertandingan pingpong siang malam dengan bolayang bentuknya seperti telur angsa,"*

*"Hari depan Indonesia adalah pulau Jawa yang tenggelam karena seratus juta penduduknya,"*

*"Kembalikan Indonesia padaku"*

- 2) Detail, detail adalah suatu unsur elemen semantik yang mengemukakan strategi penulis dalam mengekspresikan sikapnya dengan cara tersamar. Sikap atau wacana yang dikembangkan oleh penulis atau pengarang tidak selalu diungkapkan secara terbuka, akan tetapi seseorang bisa membaca bagian mana yang diuraikan penulis dengan detail yang sedikit dan yang diuraikan panjang lebar, detail yang diuraikan tersebut negatif dan positif. Setiap bait syair puisi "Kembalikan Indonesia Padaku" sangat menyentuh dan menyedihkan sebab Indonesia memiliki status yang masih tidak jelas dan carut marut. Setiap kata ada pengertiannya dan setiap makna ada kenyataannya dari syair yang ditulis Taufik Ismail.

- 3) Maksud, penulis menuliskan sikap secara implisit, tetapi pada elemen maksud ini, sikap penulis diekspresikan secara eksplisit. Informasi yang ingin disampaikan diuraikan secara jelas, dengan kata-kata yang tegas dan langsung menunjuk pada fakta. Contoh elemen maksud pada syair puisi *Kembalikan Indonesia Padaku* antara lain:

*"Hari depan Indonesia adalah dua ratus juta mulut yang menganga"*

Dari secarik syair di atas sangat jelas bahwa informasi yang terdapat dalam teks syair tersebut disajikan secara terbuka yaitu Dua ratus jiwa merupakan angka kisaran jumlah penduduk Indonesia. Menganga adalah kondisi mulut yang terbuka dalam kondisi tidak berdaya. Dengan begitu pembaca akan mudah dan cepat mengerti maksud dari teks syair tersebut.

- b. Diksi yaitu pemilihan kata, kata-kata dalam puisi haruslah dipilih sedemikian rupa agar menimbulkan efek imaji estetik pada pembaca. Pemilihan kata dalam puisi dengan mempertimbangkan makna, komposisi bunyi, kedudukan kata dengan kata lain, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi. Diksi atau pilihan kata yang terdapat pada puisi karya Taufiq Ismail yang berjudul *"Kembalikan Indonesia Padaku"* adalah beliau menggunakan kata tentang banyak hal yang mengkritisi kehidupan sosial bernegara. Kritik terhadap kepincangan sosial dan berbagai peristiwa yang menimpa masyarakat

diungkapkan oleh beliau secara lugas dan jelas, menohok, dan jujur. Puisinya tersebut mengekspresikan bentuk kerisauan beliau terhadap kondisi politik, ekonomi, sosial, dan hukum yang terjadi pada sistem kehidupan di negaranya. Beliau memberikan pencerahan kondisi objektif Indonesia kepada para pembaca. Objektivitas yang beliau tampilkan semata-mata bukanlah untuk kepentingan politik tertentu, melainkan ungkapan naluri seorang anak bangsa yang tergerak hatinya untuk menyuarkan kondisi real negaranya kepada orang lain. Beliau berbicara dengan jujur pada kapasitas dirinya sebagai seorang sastrawan.

- c. Metafora. Metafora yaitu majas yang berupa kiasan persamaan antara benda yang diganti namanya dengan benda yang menggantinya. Majas yang digunakan didalam teks puisi ini secara keseluruhan kebanyakan berupa gaya metafora. Hari depan Indonesia dengan bola-bola lampu 15 wat, bola seperti telur angsa. Metafora yang begitu hidup hampir di setiap baitnya. Gaya membuat imaji penglihatan baik mata dan mata batin seseorang dapat merasakan apa yang penyair rasakan. Mengetahui apa yang penyair ketahui.

### **Kognisi Sosial**

Dalam artikelnya, Sholihah (2018) menjelaskan bahwa analisis kognisi sosial merupakan kesadaran mental penulis yang membentuk teks tersebut. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi pemaknaan itu diberikan kepada pemakai bahasa sehingga diperlukan analisis untuk mengetahui

bagaimana representasi penulis dalam memproduksi teks. Kognisi sosial didasarkan pada anggapan umum yang tertanam akan digunakan untuk memandangi peristiwa.

Pada puisi "Kembalikan Indonesia Padaku" terdapat deretan puisi yang berulang-ulang, pada dasarnya Indonesia digambarkan oleh Taufik Ismail adalah Indonesia yang 'sekarat' terbukti dengan penggunaan kata *tenggelam; mulut menganga; lampu menyala bergantian*. Syair-syairnya adalah gambaran Indonesia yang sedang 'dipinjam' atau 'dikuasai' oleh orang lain, sehingga meminta untuk *dikembalikan padaku*.

Salah satu karya Taufik Ismail berjudul "Kembalikan Indonesia Padaku", sebuah karya sastra yang ditulis pada tahun 1971. Tahun ini adalah tahun-tahun krusial yang menjadi titik bangkit bangsa Indonesia setelah geger politik dan kemanusiaan pada tahun 1965-1966.

Puisi yang berjudul "Kembalikan Indonesia Padaku" karya Taufiq Ismail ini menggambarkan sebuah permintaan, sebuah kritikan berdasarkan fenomena yang ada. Kembalikan kebebasan berkebudayaan kepada setiap orang di dalam menjalankan profesinya. Apa fenomena yang terjadi, maka jawabannya adalah ketika dua ratus juta mulut yang menganga di Indonesia semakin banyak. Ketika sudah banyak orang yang tidak dapat mengungkapkan gagasan. Ketika potensi orang sudah tenggelam, kreativitas tidak dihargai maka "hari depan Indonesia adalah bola-bola lampu 15 watt" menggambarkan sebuah bayangan suram tentang masa depan Indonesia di kemudian hari. Hal ini tentu berhubungan dengan baris sebelumnya, ketika mulut orang menganga, kreativitas tidak dihargai maka sama saja memadamkan masa depan Indonesia yang cerah. Bukankah kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh para pemudanya, para generasi bangsa yang produktif, pada orang-orang yang

memiliki kreativitas.

Gambaran hari depan itu sangat banyak terlihat di dalam bait 1, 3, dan 5. Pada bait pertama Penyair menggambarkan bahwa hari depan Indonesia adalah dua ratus juta mulut yang menganga. Dua ratus juta bisa saja menandakan jumlah penduduk yang akan kehilangan kecakapannya di dalam berkomunikasi karena sudah tercengang melihat kondisi yang serba carut marut. Ketika semua orang didikte oleh pimpinan sehingga mereka kehilangan potensi, kreativitas, dan keberanian mereka untuk mengaktualisasikan apa yang mereka miliki. Selain itu, hari depan Indonesia adalah pertandingan pingpong siang malam. Ini menggambarkan kondisi yang sangat parah bahwa ketika hari depan itu adalah sebuah pertandingan bisa diartikan sebuah kompetensi, daya tahan terhadap tekanan, kegiatan untuk tetap eksis. Mereka harus berjuang menentang arus. Menentang system yang ada.

Pada baris ke 2 bait pertama juga jelaskan bahwa hari depan Indonesia adalah bola-bola lampu 15 watt. Sebuah gambaran tentang kepesimisan. Bola-bola itu bisa saja tertuju kepada manusia yang hidup di sana atau Indonesia secara umum.

Terakhir gambaran yang diberikan penyair adalah sebuah kondisi terburuk yang akan di alami, bahwa hari depan Indonesia adalah pulau Jawa yang tenggelam. Pemilihan pulau Jawa tentu mempunyai alasan tersendiri bagi penyair, selain sebagai pulau terpadat jumlah penduduknya, pulau Jawa adalah merupakan pusat kegemerlapan aktivitas di Indonesia. Banyak orang berjiwa seni di sana.

Puisi-puisi karya Taufiq Ismail umumnya merupakan puisi yang berisi kritikan sosial seperti halnya puisi "Kembalikan Indonesia Padaku". Kritik sosial muncul sesuai dengan keadaan yang sedang berlangsung

di Indonesia. Penyair ingin menyampaikan harapan akan perubahan Indonesia dimasa yang akan mendatang. Puisi ini mengamanatkan agar masyarakat Indonesia dengan semangat nasionalisme melakukan perubahan kearah yang lebih baik nantinya dan pemerintah lebih peduli lagi terhadap negaranya.

Banyak nilai-nilai yang terkandung dalam puisi “Kembalikan Indonesia Padaku” ini, salah satunya nilai agama. Puisi-puisi karya Taufiq Ismail ini dilatarbelakangi oleh rasa jenuh terhadap kehidupan tanah air. Oleh sebab itulah, ia ingin mencoba mengembalikan Indonesia ke dalam norma atau ajaran yang baik dan benar, kembali ke dalam ajaran Allah. Hal ini tidak terlepas dari karya-karyanya yang meskipun bernuansa kritik sosial, namun kekhasan karyanya masih menunjukkan ajaran-ajaran islam. Hal ini tidak terlepas dari mayoritas penduduk Indonesia adalah seorang muslim. Dalam hal ini, melalui karyanya ia menginginkan Indonesia kembali menjadi negara yang berbudi luhur seperti dalam ajaran nabi Muhammad SAW. dan hadist.

Selanjutnya terdapat pula nilai sosial. Dalam puisi “Kembalikan Indonesia Padaku” digambarkan tentang kondisi Indonesia di masa depan yang suram. Saat itu, penulis menginginkan Indonesia diperbaiki pada saat itu juga, tidak mengungkung rakyatnya, dan memberikan kebebasan bagi rakyat Indonesia untuk bersuara sehingga terciptanya kesejahteraan sosial bagi semua rakyat Indonesia.

Puisi ini juga banyak mengandung makna yang berkenaan dengan masyarakat. Puisi karya Taufiq Ismail yang berjudul “Kembalikan Indonesia Padaku” merupakan puisi yang secara keseluruhan saat dibaca berisi kritik terhadap pemerintahan tentang masa depan Indonesia. Kalimat-kalimat sebagian besar kiasan tertata dengan apik dan menyentuh hati pembacanya. Bila dilihat dari tahun pembuatannya, 1971, tentu banyak

orang bisa menyadari gejala serta keadaan Indonesia pada masa itu yang masih belum stabil. Terlebih jarak dari kemerdekaan serta berbagai hal yang terjadi setelah kemerdekaan yang masih membuat Indonesia diliput berbagai macam masalah.

## PENUTUP

Pada puisi karya Taufiq Ismail yang berjudul “Kembalikan Indonesia Padaku” adalah beliau menggunakan kata tentang banyak hal yang mengkritisi kehidupan sosial bernegara. Kritik terhadap kepincangan sosial dan berbagai peristiwa yang menimpa masyarakat diungkapkan oleh beliau secara lugas dan jelas, menohok, dan jujur. Puisinya tersebut mengekspresikan bentuk kerisauan beliau terhadap kondisi politik, ekonomi, sosial, dan hukum yang terjadi pada sistem kehidupan di negaranya. Beliau memberikan pencerahan kondisi objektif Indonesia kepada para pembaca. Objektivitas yang beliau tampilkan semata-mata bukanlah untuk kepentingan politik tertentu, melainkan ungkapan naluri seorang anak bangsa yang tergerak hatinya untuk menyuarakan kondisi real negaranya kepada orang lain. Beliau berbicara dengan jujur pada kapasitas dirinya sebagai seorang sastrawan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anindita, Kun Andyan. 2017. *Diction in Poetry Anthology Surat Kopi by Joko Pinurbo as A Poetry Writing Teaching Material*. International Journal of Active Learning: Unnes. Vol. 2 (1). Diperoleh dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal/article/viewFile/10602/6472> (diakses pada tanggal 13 Juni 2019).
- Aslani, Mahdi. 2016. *Ideological Traces in Political Texts: A CDA Approach towards News Representation and Translation of*

- Iran's Nuclear Program in English and Persian Written Media*. International Journal of Applied Linguistics & English Literature. Vol. 5 No. 3. Diperoleh dari [https://pdfs.semanticscholar.org/06fc/9974695536fb68a3b7f66b4269e64dd0bdf3.pdf?\\_ga=2.115527813.287993204.1560404597503955111.1560404597](https://pdfs.semanticscholar.org/06fc/9974695536fb68a3b7f66b4269e64dd0bdf3.pdf?_ga=2.115527813.287993204.1560404597503955111.1560404597) (diakses pada tanggal 13 Juni 2019).
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djojuroto, Kinayati. 2005. *Pengajaran Puisi: Analisis dan Pemahaman*. Bandung: Nuansa.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.
- e-Proceeding of Management. 2017. Vol. 4 No. 3. Diperoleh dari <https://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/5155> (diakses pada tanggal 15 mei 2019).
- Humaira, Wahdah. 2018. *Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika*. Jurnal Literasi. Vol. 2 No. 1. Diperoleh dari <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/951> (diakses pada tanggal 13 Juni 2019).
- Imam, Ahmad Fachruddien. 2012. *Analisis Wacana Van Dijk Pada Lirik Lagu Irgaa Tani (My Heart Will Go On)*. Jurnal of Arabic Learning an Teaching: Unnes. Vol. 2 No. 1. Diperoleh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/1504/1451>(diakses pada tanggal 13 Juni 2019)
- KBBI Edisi V. 2016
- Mustofa. 2014. *Analisis Wacana Kritis (Awk) Dalam Cerpen Dua Sahabat Karya Budi Darma: Konteks Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. BASTRA. Vol. 1 No. 1. Diperoleh dari <http://jurnal.appibastra.or.id/index.php/bastra/article/download/4/3/> (diakses pada tanggal 13 Juni 2019).
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Payuyasa, I Nyoman. 2017. *Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV*. SEGARA WIDYA. Volume 5: 14-24. Diperoleh dari <http://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/segarawidya/article/download/188/110> (diakses pada tanggal 13 Juni 2019).
- Ramanathan, Renugah dan Tan Bee Hoon. 2015. *Application of Critical Discourse Analysis in Media Discourse Studies*. 3L: The Southeast Asian Journal of English Language Studies. Vol. 21 (2): 57-68. Diperoleh dari [https://www.researchgate.net/publication/283712478\\_Application\\_of\\_Critical\\_Discourse\\_Analysis\\_in\\_Media\\_Discourse\\_Studies](https://www.researchgate.net/publication/283712478_Application_of_Critical_Discourse_Analysis_in_Media_Discourse_Studies). (diakses pada tanggal 13 juni 2019).
- Sholihah, Imro'atus. 2018. *Analisis Wacana Kritis Mdel Teun A. Van Dijk terhadap Puisi "Begitu Engkau Bersujud" karya Taufik Ismail*. SASTRANESIA. Vol. 6 No. IV: 14-31.
- Sulkifli. 2016. *Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara*. Jurnal Bastra. Vol. 1 No. 1. Diperoleh dari <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/article/download/1058/876> (diakses pada tanggal 13 juni 2019).
- Van Dijk, Teun A.2001. *Critical Discourse Analysis, Book I*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.